

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR NASKAH DRAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* PADA SISWA KELAS XI SMK 13 MERANGIN

Jasmuri

SMK 13 Merangin, Indonesia

Email: jasmuri2222@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model pembelajaran *treffinger* pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Pengumpulan data dengan teknik tes dan non-tes (hasil observasi). Pada hasil pratindakan diketahui hasil rata-rata nilai adalah 68,66 dengan ketuntasan klasikal 53,33%. Pada kegiatan siklus I diketahui rata-rata nilai adalah 73,33 dengan ketuntasan klasikal 73,33%. Pada siklus II diketahui rata-rata nilai adalah 78,66 dengan ketuntasan klasikal 93,33%. Berdasarkan hasil rata-rata diketahui peningkatan dari pratindakan ke siklus I adalah 4,67 sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I adalah 20%. Pada Siklus I ke siklus II diketahui peningkatan rata-rata nilai adalah 5,33 sedangkan ketuntasan mengalami peningkatan 20%. Selanjutnya peningkatan rata-rata nilai pratindakan ke siklus II adalah 10 dengan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus II adalah 40%. Berdasarkan hasil PTK dapat disimpulkan jika kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model pembelajaran *treffinger* pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin dapat meningkat.

Kata kunci: meningkatkan, model, *Treffinger*, unsur, naskah, drama.

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO IDENTIFY ELEMENTS OF DRAMA SCRIPTS THROUGH THE TREFFINGER LEARNING MODEL IN CLASS XI STUDENTS OF VOCATIONAL SCHOOL 13 MERANGIN

ABSTRACT

The aim of this research is to increase the ability to identify elements of drama scripts through the treffinger learning model in class XI students at SMK 13 Merangin. The research method used is Classroom Action Research with pre-action stages, Cycle I and Cycle II. Data collection using test and non-test techniques (observation results). In the pre-action results, it was found that the average score was 68.66 with classical completeness of 53.33%. In the first cycle of activities, it was found that the average score was 73.33 with classical completeness of 73.33%. In cycle II it was found that the average score was 78.66 with classical completeness of 93.33%. Based on the results, the average increase from pre-action to cycle I was 4.67, while the increase in classical completion from pre-action to cycle I was 20%. From Cycle I to Cycle II, it was found that the average increase in score was 5.33, while completion increased by 20%. Furthermore, the average increase in the pre-action score to cycle II was 10 with classical completeness from pre-action to cycle II being 40%. Based on the PTK results, it can be concluded that the ability to identify drama script elements through the Treffinger learning model in class XI students at SMK 13 Merangin can improve.

Keywords: *improve, model, Treffinger, elements, script, drama.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK bertujuan untuk berkembangnya potensial peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2015:10). Sementara Latifah (2019:156) tujuan pendidikan adalah mengantarkan anak untuk mencapai pemahaman yang dapat mereka ungkapkan melalui lisan, tulis atau kerangka berfikir yang positif. Pada kurikulum 2013 ini pentingnya keseimbangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran ini dibentuk dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi yang diharapkan tidak hanya pada salah satu aspek, tetapi pada ketiga aspek (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, salah satu keterampilan yang sangat penting adalah keterampilan mengidentifikasi. Mengidentifikasi teks merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari hasil-hasil karya yang sudah ada.

Salah satu materi pelajaran sastra di kelas XI SMK adalah mengidentifikasi unsur naskah drama sebagaimana terdapat dalam silabus standar Kompetensi Dasar 3.18. mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Drama bermaksud sebagai bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog (Kosasih, 2019:178). Siswa dituntut memahami unsur naskah drama yang sehingga dapat meneladani nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Berkaitan dengan mengidentifikasi unsur naskah drama diketahui jika siswa yang belum memahami mengidentifikasi unsur naskah drama dengan baik. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur naskah drama masih rendah dalam mencapai KKM 73. Berdasarkan hasil ulangan harian diketahui jika dari 15 siswa, yang sudah mencapai KKM sebanyak 8 orang (53,33%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang (46,67%) dengan nilai rata-rata 68,66. Hasil ini diperoleh dari hasil latihan mengidentifikasi unsur naskah drama, sekaligus sebagai data pratindakan, sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.

Keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Sehingga motivasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang berakibatkan pada diri siswa dalam keberhasilan siswa belajar. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi, faktor eksternal yang sangat penting adalah seorang guru dalam mendesain pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif, salah satunya penyesuaian model pembelajaran *Treffinger* dengan materi yang akan disampaikan. Model ini mampu mengatasi permasalahan kurangnya kreatifitas pada seorang peserta didik secara langsung baik afektif, maupun kognitif (Imaroh, 2021:234)

Berdasarkan permasalahan di atas guru sebagai peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin. Salah satu model yang dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin adalah model pembelajaran *Treffinger*. Shoimin, (2016:219) menjelaskan model *Treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *developmental* dan mengutamakan segi proses. Ni'mah (2022:73) model pembelajaran *treffinger* meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Sedangkan Pane (2021:23) model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan berfikir kreatif. Salah satu kelebihan model pembelajaran *Treffinger* yakni memfokuskan pada kekreatifan peserta didik dalam menangani suatu masalah karena kreativitas itu merupakan proses dari hasil belajar dengan menggabungkan kemampuan kognitif dan afektif yang dimiliki oleh peserta didik serta menerapkan kemampuan berpikir konvergen dan divergen pada peserta didik dalam menghadapi suatu masalah. Diharapkan model ini akan mampu menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mengidentifikasi unsur naskah drama, sehingga hasil yang diperoleh lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model pembelajaran *Treffinger* pada Siswa kelas XI SMK 13 Merangin.”

METODE

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Mills (Wardhani, 2007:1.4) Penelitian Tindakan Kelas sebagai *Systematic Inquiri I* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang perbaikan praktik yang dilakukannya. Mulyatiningsih (2012:60) menjelaskan tujuan PTK untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang dialami (bukan eksperimen). Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 2 orang, yaitu kepala sekolah dan 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK 13 Merangin.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Proses perencanaan dibagi menjadi dua siklus dan masing-masing langkah dalam siklus terdiri dari (a) *Planning* (perencanaan) (b) *Acting* (tindakan) (c) *Observing* (observasi) (d) *Reflecting* (umpan balik). Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan akhir diadakan penyempurnaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK 13 Merangin. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dilaksanakan dari tanggal 1 s.d 31 April 2022. Uraian kegiatan pratindakan dilakukan pada Senin tanggal 28 Maret 2022, Siklus I pertemuan 1 pada hari Senin 4 April 2022 dan pertemuan 2 hari Senin 11 April 2022. Pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2022 pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada Senin 25 April 2022. Rencana dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan apabila pada siklus II tidak terjadi peningkatan akan dilakukan siklus III dengan tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, obserfasi dan refleksi dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes (tes tertulis) dan non tes (Observasi).

Analisa data dilakukan setiap pertemuan dan siklus, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan pencapaian maksimal. Untuk menentukan kemampuan mengidentifikasi unsur

naskah drama secara individu penulis menggunakan penskoran hasil tes kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin.

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Perhitungan nilai akhir, jika siswa mendapatkan nilai di atas KKM 73 siswa dinyatakan tuntas. Untuk melihat kemampuan siswa kelas XI SMK 13 Merangin terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin baik pada saat *siklus I* maupun *siklus II* dan siswa telah mendapatkan skor rata-rata di atas KKM 73. Siswa dapat dinyatakan tuntas dalam kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada tanggal 01 s.d. 31 April 2022 dengan subjek penelitian, yaitu kelas XI SMK 13 Merangin tahun pelajaran 2022/2023 untuk mengumpulkan data penelitian, pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis esai yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model *Treffinger* pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin.

Tes awal (*pratindakan*) yang diberikan pada kelas siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengidentifikasi unsur naskah drama sebelum menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Penggunaan model pembelajaran dilakukan pada kegiatan Siklus I dan Siklus II guna mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian hasil tes setiap siklusnya sebagai berikut:

Hasil Tes

Hasil Tes Pratindakan

Pengambilan data pratindakan dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 di kelas XI SMK 13 Merangin. Untuk memperoleh suatu data, penulis mengambil data ulangan harian sebagai data pratindakan. Dari hasil pengamatan dan penelitian terhadap

kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin berdasarkan hasil nilai pratindakan, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 73 sesuai dengan KKM dalam pratindakan sebanyak 8 siswa (53,33%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (46,67%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 50. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 68,66. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal/pratindakan siswa belum dalam kategori tuntas secara klasikal, karena rata-rata nilai < 73 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

Rendahnya nilai pratindakan disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur naskah drama, dan faktor utama adalah kurang tepatnya materi pembelajaran dengan model yang digunakan. Model pembelajaran harusnya mampu memberikan langkah mudah siswa dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran harusnya memberikan motivasi penuh pada materi tertentu khususnya pada materi mengidentifikasi unsur naskah drama. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai salah satu yang dicobakan penulis adalah model *Treffinger*.

Hasil Siklus I

Siklus 1 adalah proses perbaikan pembelajaran dari kegiatan pratindakan. Adapun siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (2x40 menit) pada pertemuan pertama Senin tanggal 4 April 2022 dan pertemuan ke-dua Senin tanggal 11 April 2022 di SMK 13 Merangin.

Tahap Perencanaan

Pada tindakan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Treffinger*. Pada pertemuan pertama pembelajaran membahas materi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin. Pada tahap perencanaan penulis sebagai pelaksana tindakan mempersiapkan tahap pembelajaran pada perencanaan ini. Perencanaan pembelajaran, lembar observasi dan sejumlah keperluan mengajar lainnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah

pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan model yang digunakan (Lampiran).

Hasil Observasi

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran, diamati oleh Kepala SMK dan guru atau teman sejawat SMK 13 Merangin. Pengamatan ini dilakukan penulis dan observer menggunakan lembar observasi yang sudah berisi indikator yang diperlukan dalam menjawab permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama sebagian besar siswa kurang memperhatikan dalam kegiatan proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil dari observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun dalam proses yang dilakukan oleh penulis masih memiliki kelemahan, terutama terhadap penggunaan media pembelajaran. Dalam pemanfaatan waktu menjadi kurang efisien karena ketika proses memahami unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin, siswa belum mamahami materi secara baik, sehingga waktu yang digunakan belum efektif. Selain itu juga, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan pendampingan intensif kegiatan indentifikasi unsur naskah drama.

Hasil Siklus I Pertemuan 2

Tahap Perencanaan

Penulis memulai pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dengan perencanaan. Pada tahap ini penulis menyiapkan semua hal yang diperlukan pada pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang perlu disiapkan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2022. Pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang penulis laksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan (lampiran).

Kegiatan akhir pelaksanaan siklus I pertemuan ke-dua, maka pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Oleh karena itu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model *Treffinger* pada siswa kelas XI

SMK 13 Merangin, penulis memberikan latihan kepada siswa. Tes yang diberikan berupa penugasan kepada siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan mengidentifikasi unsur naskah drama. Pelaksanaan tes diikuti oleh seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMK 13 Merangin, yang berjumlah 15 siswa.

Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pelaksanaan siklus I akan memberikan gambaran perlunya dilaksanakan siklus II atau tidak. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keaktifan siswa sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil tes kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model *treffinger* pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin menunjukkan siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 siswa atau 73,33%, dan 4 siswa atau 26,66% dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai adalah 73,33, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa siklus I secara klasikal belum tuntas, karena masih di bawah ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Pada kegiatan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model *Treffinger* pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin dari pratindakan dengan rata-rata 68,66 sedangkan pada siklus I rata-rata nilai adalah 73,33, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 4,67. Selain itu dari hasil siklus 1 diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal dari ketuntasan pratindakan 53,33% sedangkan siklus I sebesar 73,33%. Peningkatan ketuntasan klasikal dari pratindakan ke siklus I sebesar 20%.

Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru matapelajaran bahasa Indonesia SMK 13 Merangin, mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan kemudian memberikan saran dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke dua.

Hasil observasi menunjukkan pada siklus I pertemuan ke dua sebagian besar siswa termotivasi dalam mengidentifikasi unsur naskah drama dengan diterapkannya model *Treffinger*. Berdasarkan pengamatan antara guru, penulis dan kolaborator siswa terlihat lebih aktif, ada kompetisi antar kelompok. Siswa dalam proses pembelajaran

lebih aktif bertanya berkaitan dengan unsur naskah drama yang belum dipahami, sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif, sesuai dengan rancangan pembelajaran. Keaktifan pembelajaran belum mampu memberikan hasil yang maksimal, hal ini dilihat dari hasil ketuntasan yang belum mencapai 75% secara klasikal, sehingga diperlukan siklus selanjutnya.

Refleksi

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, penulis mendapatkan saran-saran atau tanggapan dari para observer. Saran-saran tersebut ditindak lanjuti dengan memperbaiki langkah RPP yang akan diterapkan pada siklus II sesuai dengan saran-saran atau hasil pengamatan dari para observer dalam siklus I, selain itu perlunya mengoptimalkan contoh dan latihan yang mendukung serta media pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran turut berperan penting dalam memberikan stimulus siswa, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi unsur naskah drama.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 x pertemuan (2 x 40 menit) pada Senin tanggal 18 April 2022 (Pertemuan 1) dan Senin tanggal 25 April 2022 (Pertemuan 2) di kelas XI SMK 13 Merangin. Pertemuan pertama pada siklus II menjelaskan unsur naskah drama. Pada pertemuan ke dua siklus II membahas latihan berkaitan dengan indentifikasi unsur naskah drama.

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah refleksi dari siklus I. Masukan dari tahap refleksi kegiatan siklus 1 hal yang menjadi perbaikan adalah, apersepsi pembelajaran disiapkan semenarik mungkin, tujuan pembelajaran lebih terperinci, mengkondisikan setiap kelompok belajar dan menguatkan dan merefleksi kerja siswa. Selain itu diperlukan latihan-latihan yang membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Penggunaan media pembelajaran tidak kalah penting dalam memberikan stimulus siswa dalam proses mengidentifikasi unsur naskah drama.

Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari siklus I. Selanjutnya langkah-langkah yang perlu ditempuh pada pelaksanaan siklus II. Langkah yang

dipersiapkan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sehingga lebih mengoptimalkan model pembelajarannya.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan kritik dan saran dari observer, maka penulis melakukan perbaikan meningkatkan kualitas bentuk latihan dengan mengoptimalkan langkah model pembelajaran yang tepat agar lebih efektif. Perbaikan pada pembagian alokasi waktu untuk mengkondisikan kelompok belajar. Untuk mengetahui peningkatan siklus II, diadakan latihan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa yang dikerjakan secara perorangan. Dari hasil tes tersebut terlihat peningkatan nilai siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II bahwa siswa yang mendapatkan nilai > 73 ketegori tuntas sebanyak 14 siswa (93,33%). Siswa yang nilainya kurang dari < 73 adalah 1 siswa (6,66%). Nilai tertinggi adalah 80 dan yang terendah 65 rata-rata keseluruhan sebesar 78,66. Pada siklus II kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama melalui model *Treffinger* pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin telah tuntas dengan rata-rata 78,66. Secara deskripsi pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal, karena siswa tuntas lebih dari 75% yang mendapatkan nilai >73 . Berdasarkan hasil tersebut melalui model pembelajaran *Treffinger* kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin dapat meningkat.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Treffinger* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin. Dapat dilihat dari hasil tes dan kegiatan pembelajaran siswa dalam menerima pelajaran serta memberikan respon yang baik yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan pada siklus II sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan-latihan berkaitan mengidentifikasi unsur naskah drama. Pada tahap ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *treffinger* ini sangat efektif digunakan karena memberikan peluang kepada siswa berfikir kritis.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *treffinger* pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya, di antaranya siswa termotivasi dalam mengerjakan latihan materi mengidentifikasi unsur naskah drama jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Melihat proses pembelajaran yang aktif, dapat disimpulkan melalui model pembelajaran *treffinger* kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin dapat meningkat. Dapat dilihat dari hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68,66, siswa tuntas 8 siswa (53,33%) sedangkan siswa yang belum tuntas 7 siswa (46,67%). Sementara rata-rata siklus I sebesar 73,33 dengan jumlah siswa tidak tuntas sebesar 11 siswa (73,33%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (26,22%). Terjadi peningkatan ketuntasan dari pratindakan ke siklus I yaitu 20% dan rata-rata 4,67.

Pada siklus II rata-rata hasil tes sebesar 78,66 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 73,33. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 14 siswa (93,33%). Sedangkan siklus I sebanyak 11 siswa (73,33%) dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 3 orang atau 20%. Dapat dilihat dari hasil nilai pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa 6 siswa atau 40%. Oleh sebab itu, tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan, karena kriteria ketuntasan secara klasikal sudah mencapai klasikal atau 75% pada siklus II dan siswa yang memperoleh nilai >73.

Peningkatan secara signifikan ketuntasan belajar bahasa Indonesia yang dapat dicapai dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses siklus I dan penerapan hasil dari koordinasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat dalam proses penelitian berlangsung sehingga nilai yang dicapai oleh siswa memperoleh nilai ketuntasan yang baik secara individu maupun keseluruhan.

Pembahasan

Analisis Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Naskah Drama melalui Model *Treffinger*

Kegiatan Pratindakan

Pada tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama sebagai data awal. Data diperoleh melalui hasil

ulangan harian pada kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase ketuntasan dan belum tuntas pada siswa. Hasil siswa pada pratindakan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada baik dari siswa, guru dan proses pembelajarannya.

Hasil ulangan harian digunakan sebagai data pratindakan sehingga didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 73 kategori tuntas terdapat 8 siswa atau 53,33%. Hasil pratindakan dengan nilai rata-rata 68,66, sedangkan siswa yang belum tuntas 7 siswa atau 46,67%. Berdasarkan hasil pratindakan dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa dalam kategori belum tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil dari pratindakan dapat disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diberikan. Model pembelajaran harus sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa terhadap materi belum maksimal sehingga diperlukan model yang sesuai. Model yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia, tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, maka perlu dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, penulis menggunakan model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama.

Pembahasan Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa, untuk itu pada proses pembelajaran diterapkan model *Treffinger*. Pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa masih dalam kategori belum tuntas secara klasikal terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama. Pada siklus I digunakan model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama.

Pada siklus I ini penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Treffinger* penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses pembelajaran yang

dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama. Pada awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan dengan jelas tentang tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dikuasai. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin.

Siklus 1 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan tindakan pertama, maka digunakan 1 soal dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama. Berdasarkan hasil tes nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan rata-rata siklus I sebesar 73,33. Diketahui jumlah siswa tidak tuntas sebesar 4 siswa atau 26,66%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Perlu adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, walaupun setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I terlihat banyak perubahan dan peningkatan nilai terjadi pada kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin.

Pembahasan pada Siklus II

Pada kegiatan siklus II penelitian dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Treffinger*, penulis bertindak sebagai guru. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama. Mengetahui keberhasilan tindakan siklus II digunakan 1 soal mengidentifikasi unsur naskah drama dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Adapun penggunaan teori dalam materi mengidentifikasi unsur naskah drama didasarkan pada hasil latihan yang diberikan.

Hasil tes siklus II dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 14 siswa 93,33%, dan 1 siswa atau 6,66% yang dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 nilai terendah adalah 65 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,66. Dari hasil tersebut diketahui adanya ketuntasan secara klasikal karena lebih dari 75%, maka dapat disimpulkan jika model *Treffinger* dapat

meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin.

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas XI SMK 13 Merangin memahami materi mengidentifikasi unsur naskah drama dengan model *treffingger* dapat diketahui adanya peningkatan. Peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan siswa yang tuntas belajar, nilai rata-rata hasil tes, dan rekapitulasi dapat dilihat di bawah:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen	Prekuensi	Persen
> 73	8 siswa	53,33 %	11 siswa	73,33 %	14 siswa	93,33 %
< 73	7 siswa	46,67 %	4 siswa	26,66 %	1 siswa	6,66 %
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%
Rata-rata	68,66		73,33		78,66	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68,66 sedangkan tes pada siklus I yaitu 73,33. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4,67. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 8 siswa (53,33%) dan siklus I meningkat menjadi 11 siswa (73,33%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (20%).

Nilai rata-rata pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa yang tuntas 11 siswa (73,33%), pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa (93,33%) pada siklus II, berarti meningkat sebanyak 3 siswa (20%).

Peningkatan pratindakan ke siklus II yaitu:

$$P = \frac{R2-R1}{R1} \times 100\%$$

Dengan:

R1: 68,66

R2: Rata-rata siklus I = 73,33

$$\begin{aligned} R2: \text{Rata-rata siklus II} &= 78,66 \\ &= 0,0776 \times 100\% \\ &= 7,76\% \end{aligned}$$

Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 8 siswa (53,33%) setelah dilakukan siklus II menjadi 14 siswa (93,33%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 6 siswa (40%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama mengalami perubahan, dari rata-rata pratindakan sebesar 68,66 pada siklus I menjadi 73,33 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 78,66. Nilai rata-rata pratindakan 68,66 dan pada siklus II menjadi 78,66. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus II dengan rata-rata sebesar 10. Dari hasil per-siklus mengalami peningkatan secara klasikal. Dengan demikian melalui model pembelajaran *Treffinger* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa SMK 13 Merangin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat disimpulkan jika hasil tes nilai yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai > 73 berjumlah 8 siswa 53,33%. Dalam hal ini berarti tujuan dari pembelajaran secara klasikal 75% belum tercapai. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat peningkatan nilai disebabkan adanya daya tarik dalam proses belajar mengajar. Nilai rata-rata hasil pratindakan sebesar 68,66 sedangkan tes pada siklus I yaitu 73,33. Jika dibandingkan dengan pratindakan mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4,67. Sedangkan siswa dinyatakan tuntas pada saat pratindakan sebanyak 8 siswa (53,33%) dan siklus I meningkat menjadi 11 siswa (73,33%). Peningkatan siswa tuntas pada pratindakan ke siklus I sebanyak 3 siswa (20%).

Nilai rata-rata pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 siswa tuntas sebanyak 11 siswa (73,33%), pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa (93,33%), berarti meningkat sebanyak 3 siswa (20%). Siswa yang tuntas pada saat pratindakan berjumlah 8 siswa (53,33%) setelah dilakukan siklus II menjadi 14 siswa (93,33%), berarti telah terjadi peningkatan dari pratindakan sampai siklus II sebanyak 6 siswa (40%). Peningkatan hasil belajar juga diperkuat dari

nilai rata-rata, pratindakan sebesar 68,66 pada siklus I menjadi 73,33 dan mengalami peningkatan disiklus II sebesar 78,66. Berdasarkan hasil belajar model pembelajaran *treffinger* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur naskah drama pada siswa kelas XI SMK 13 Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Siwi Puji. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika.
- Awalludin. dkk. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama. ISSN. 2579-7379.
- Caplin. (2000). *Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi, dkk., (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar Siswa SMP. Jurnal: Civicus FKIP UM Mat. Vol. 5, No. 1 Maret 2017.
- Hasbullah, H.M. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Imaroh, Rahma Dhiyatul dan Fauziah, Hanin Niswatul. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran *Treffinger* berbasis *Reading Alound* untuk meningkatkan kemampuan menulis literasi ilmiah peserta didik MTS Kelas VII. Jurnal: Tadris IPA Indonesia. Vol. 1, No.3 2021.
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah. S. (2016). *Kamus istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Bumi Aksara
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Kosasih, E. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: kemendikbud Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. (2019). *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bndung: Yrama Widya.
- Latifah, Sri, dkk., (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *treffinger* terhadap Pemahaman Konsep dan Kecakapan berfikir Rasional perserta didik. Jurnal JPI, Vol. VII. No. 2 September 2019.
- Ni.mah, Ulin. (2022). Penerapan Model *Treffinger* bernuansa Sainifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatiftas Matematika. Jurnal: JPI. Vol.2 No. 3 Mei 2022.
- Pane, Elistynamaria. (2021). Penerapan Model *Treffinger* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dan Berfikir Kreatif pada Siswa Kelas X SMA Santo Aloysius 2 Bandung. Jurnal: Wistara. Vol.4 No. 1 Maret 2021.
- Satoto, Soediro. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Setiawati, Tri. dkk. (2017). Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Mengidentifikasi Alur Drama Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Ajaran 2017/2018.

-
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning (teori dan aplikasi paikem)*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Susmawathi, R, dkk., (2021). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep SPLDV Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Treffinger berbantuan LKS Terstruktur*. Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia. Vol.10, No.2 2021.
- Syamsuddin, A.R. 2005. *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhani, Igak. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT